

**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) CITRA MANDIRI
DALAM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN INDUSTRI KREATIF DI DESA
PUCANG KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG**

Oleh :

Shakuntala – 14010111130089

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Creative economic players in Indonesia need to be empowered because a creative economy now plays a major role in improving the welfare of society. This empowerment can be done by existing business group in the area. Joint venture group (KUBE) Citra Mandiri is one group that was formed to empower the craftsmen creative industries in the Pucang village Secang District of Magelang regency. But after KUBE Citra Mandiri established Pucang rural welfare still increasing because they found the poor and the vulnerable poor and unemployed.

By this research, the writer wants to explain the role of the joint venture (KUBE) Citra Mandiri in empowering craftsmen creative industries and factors that constrain KUBE Citra Mandiri in empowering craftsmen creative industries in the Pucang village Secang district of Magelang regency.

By using interviews and observations in research methods, the writer found that the role of the joint venture (KUBE) Citra Mandiri in empowering craftsmen creative industries is not maximum. The writer also found that the factors that constrain KUBE Citra Mandiri in empowering craftsmen creative industries is organizational / institutional, human resources officials and the general public, and group management.

Keywords : Creative Industries Pucang Village, KUBE Citra Mandiri, Craftsman Empowerment

PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia

dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk itu, pemerintah Indonesia membuat peraturan yang disebut desentralisasi agar daerah memiliki kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri untuk dapat menyejahterakan masyarakatnya.

Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan tidak hanya oleh Negara, tetapi swasta dan rumah tangga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendirikan industri besar atau usaha kecil menengah (UKM).

Di Indonesia, keberadaan UKM sangat penting karena UKM mampu meningkatkan perekonomian dan merupakan salah satu sektor yang mempunyai daya tahan dalam menghadapi krisis ekonomi, hal ini dapat dilihat dari jumlahnya yang terus meningkat setiap tahun. Hingga 2011, jumlah UKM Indonesia mencapai sekitar 52 juta¹ dan mampu menyumbang 60% dari PDB (Produk Domestik Bruto). Keberadaan UKM juga mampu membantu pemerintah dalam menciptakan dan menyediakan lapangan pekerjaan serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan hal ini dilihat dari sebanyak 97% masyarakat Indonesia terserap menjadi tenaga kerja di UKM².

Jenis UKM yang berkembang di Indonesia adalah bidang manufaktur. Masyarakat semakin kreatif menciptakan produk baru terutama kerajinan tangan. Usaha pembuatan kerajinan tangan umumnya terdapat di pedesaan karena banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan. Salah satu desa yang mengembangkan UKM bidang kerajinan adalah Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Industri kreatif Desa Pucang mengembangkan kerajinan dari bahan tanduk, tempurung kelapa, dan kayu. Untuk mengembangkan industri kreatif Desa Pucang agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal ini pemberdayaan dikhususkan bagi pengrajin Desa Pucang.

¹ UKM Jangan Ditarik Pajak, 27 Juli 2011, diakses dalam <http://economy.okezone.com/read/2011/07/27/320/484884/ukm-jangan-ditarik-pajakunit> diunduh pada hari Selasa, 5 November 2013 pukul 8.20 WIB

² 52 Juta UMK di Indonesia, 60% Dijalankan Perempuan, 5 Mei 2011, diakses dalam <http://finance.detik.com/read/2011/12/05/160638/1783039/5/52-juta-umk-di-indonesia-60-dijalankan-perempuan> diunduh pada hari Selasa, 5 November 2013 pukul 10.30 WIB

Pemberdayaan dilakukan karena desa Pucang rentan dengan kemiskinan dan pengangguran yang disebabkan mata pencaharian masyarakat Desa Pucang adalah sektor pertanian.

Dalam rangka memberdayakan pengrajin Industri Kreatif Desa Pucang, beberapa masyarakat dan Kepala Desa Pucang membentuk kelompok usaha bersama yang diberi nama Citra Mandiri. Pendirian KUBE ini juga berfungsi untuk memperluas pemasaran produk kerajinan tanduk, tempurung kelapa, dan kayu yang dihasilkan sehingga industri kreatif desa Pucang di kenal oleh masyarakat baik wisatawan lokal maupun mancanegara dan dapat menjadi salah satu obyek wisata pembelajaran di Kabupaten Magelang sehingga selain dapat menambah penghasilan masyarakat dan pengrajin Desa Pucang juga dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Magelang.

Namun demikian, KUBE Citra Mandiri ini belum dapat memberdayakan pengrajin Industri kreatif desa Pucang, hal ini dapat dilihat dari masih ditemukan warga miskin dan rentan miskin yang memiliki pendapatan dibawah satu juta per bulan. Walaupun peluang kerja di bidang kerajinan besar, mereka tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka karena tidak memiliki akses untuk menciptakan usaha sendiri yang disebabkan faktor permodalan, masih kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengolah bahan yang ada menjadi produk yang memiliki nilai seni dan nilai komersil, minimnya jaringan pemasaran yang dimiliki pengrajin industri kreatif desa Pucang, dan masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola sebuah usaha dimana seharusnya semua ini dapat dipenuhi oleh KUBE Citra Mandiri. Bahkan setelah satu tahun KUBE ini didirikan, anggota KUBE tidak bertambah namun justru berkurang karena beberapa anggota mengundurkan diri dari KUBE dan mengelola usaha kerajinan mereka secara individu.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri Dalam Pemberdayaan Pengrajin Industri Kreatif Di Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri dalam pemberdayaan pengrajin Industri Kreatif Desa Pucang Secang Kabupaten Magelang dan mengidentifikasi

faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan pengrajin oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat, industri kreatif, dan kelompok usaha bersama (KUBE).

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan menekankan pada penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang dan di Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Data – data yang penulis peroleh adalah data primer dan data sekunder yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi, kemudian penulis analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pembangunan ekonomi suatu Negara sangat penting karena hal ini sangat berhubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Negara Indonesia membuat peraturan tentang desentralisasi agar pemerintah daerah lebih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Pemerintah Desa selaku pemerintah daerah yang paling dekat dengan masyarakat memiliki andil yang cukup besar dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Pemberdayaan ini dilakukan oleh pihak yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengajak dan memengaruhi masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Tidak hanya pemerintah daerah yang dapat melakukan pemberdayaan, tetapi masyarakat sendiri dapat ikut berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat tersebut harus berdasarkan prinsip yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa meliputi Bertumpu pada pembangunan manusia, Otonomi, Desentralisasi, Berorientasi pada masyarakat miskin, Partisipasi, Kesetaraan dan keadilan gender, Demokratis, Transparansi dan Akuntabel, Prioritas, dan Keberlanjutan.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan oleh masyarakat atau komunitas dengan profesi tertentu. Yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Magelang adalah pelaku-pelaku industri kecil dan menengah. Di Kabupaten Magelang, jumlah UKM yang ada adalah 38.198 yang terdiri dari berbagai jenis industri dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 85.174 orang. Salah satu potensi Industri Kecil dan Menengah yang dikembangkan di Kabupaten Magelang kerajinan tanduk, tempurung kelapa, dan kayu di Industri kreatif Desa Pucang Kecamatan Secang.³

Agar industri kreatif Desa Pucang berkembang secara maksimal, selain pemerintah daerah ada pihak lain yang juga berkontribusi didalamnya. Salah satunya adalah kelompok usaha bersama atau sering disebut KUBE Citra Mandiri. KUBE ini dibentuk untuk memudahkan akses masyarakat dan pengrajin dalam memenuhi kebutuhan usaha. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan KUBE Citra Mandiri mendapat bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Magelang berupa bantuan peralatan produksi yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Bantuan Peralatan Dari Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang tahun 2012

Nama IKM	Lokasi	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Total Bantuan
Kelompok IKM Kerajinan Kayu/Tanduk	Desa Pucang Kecamatan	Gergaji	20	Unit	55,550,000
		kuas	20	Buah	
		Tatah set	10	Unit	
		Pisau Irat	10	Buah	
		Bor Listrik	5	Buah	
		Pisau besar / bendo	10	Buah	
		Mesin Amplas	2	Buah	
		alat paku tembak	2	Buah	
		Mesin Gergaji	2	Buah	
		Mesin Scrol Saw	6	Buah	

Sumber : Data Bantuan Modal Peralatan Tahun 2012 Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang

Bantuan peralatan tersebut oleh Citra Mandiri dimanfaatkan untuk kelancaran usaha pengrajin-pengrajin di Industri kreatif Desa Pucang.

³ Dinas Perindustrian Koperasi Dan UKM Kabupaten Magelang. *Rencana Strategis tahun 2009-2014*. Kabupaten Magelang, 2009. Hal. 32

2. Sentra Industri Kreatif dari Bahan Tanduk, Tempurung Kelapa, Dan Kayu Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

Sentra industri kreatif Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang terbentuk sejak tahun 1830an karena mayoritas penduduk Desa Pucang adalah pengrajin. Kerajinan yang mereka buat adalah kerajinan tanduk, tempurung kelapa dan kayu. Pada tahun 1980an, industri kreatif Desa Pucang diresmikan oleh Bapak Hartato selaku Menteri Perindustrian pada masa itu. Terbentuknya sentra di desa ini memberikan manfaat bagi masyarakat maupun pengrajin diantaranya adalah adanya kesamaan harga antara pengrajin dalam perolehan bahan baku kerajinan dan harga produk serta banyak wisatawan yang berkunjung sehingga kerajinan industri kreatif Desa Pucang dapat dikenal masyarakat dan menambah pangsa pasar yang sudah ada.⁴

Proses produksi kerajinan tanduk masih dilakukan dengan alat dan cara tradisional karena membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam proses pembuatannya. Proses pembuatannya adalah tanduk di gergaji kemudian dibakar dan dipres menggunakan palar sehingga menjadi bentuk lempengan. Setelah itu, tanduk dibentuk sesuai dengan kerajinan yang diinginkan dengan menggunakan kikir dan digosok-gosok agar tanduk yang dihasilkan mengkilap. Sedangkan untuk pembuatan kerajinan kayu alat yang digunakan sudah modern agar dapat menghasilkan produk yang lebih banyak setiap harinya. Kayu dan tempurung kelapa dipotong sesuai pola dan dimplas menggunakan gergaji dynamo kemudian diberi hiasan pernak-pernik untuk kerajinan souvenir dan digosok agar mengkilap untuk kerajinan alat rumah tangga.⁵

Kerajinan yang dihasilkan sentra industri kreatif Desa Pucang sangat beranekaragam yaitu berbagai alat rumah tangga seperti centong, irus, solet, talenan, teko, gelas, sendok dan garpu, souvenir gantungan kunci berbagai macam bentuk, alat pemijat tubuh, dan kerajinan lain seperti kaligrafi, jam dinding, miniature kendaraan, aksesoris wanita, tasbih, dan mainan anak-anak. Kerajinan

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 pukul 09.30 WIB

⁵ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Istamto, Buruh kerajinan, pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 pukul 16.25 WIB

tersebut dipasarkan ke berbagai daerah di Jawa seperti Jakarta, Yogyakarta, Solo, daerah Bali, Medan, dan juga export ke luar negeri seperti Malaysia dan Italia.

3. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengrajin Desa Pucang.

Di sentra industri kreatif Desa Pucang dibentuk kelompok usaha bersama yang diberi nama KUBE Citra Mandiri. Tujuan dibentuknya KUBE Citra Mandiri adalah sebagai wadah pengoptimalan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Pucang, sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat Desa Pucang, dan agar Desa Pucang dapat menjadi desa yang maju, mandiri, dan sejahtera dengan kerajinan sebagai produk unggulan.

Ketiga tujuan tersebut pada intinya adalah bagaimana Citra Mandiri dapat menjadi suatu kelompok yang dapat membantu pengrajin industri kreatif Desa Pucang agar berdaya. Dalam arti yang lain Citra Mandiri ini berperan sebagai :

1. Pendorong

Peran KUBE Citra Mandiri sebagai pendorong dengan melakukan kegiatan sosialisasi secara berkala dengan cara mengumpulkan pengrajin Desa Pucang dan memberikan motivasi kepada mereka tentang perlunya peningkatan penghasilan dalam keluarga dan pentingnya memberdayakan orang-orang di sekitar mereka terutama melalui usaha bidang kerajinan. Sosialisasi Citra Mandiri dimulai pada tahun 2010 di showroom kerajinan Desa Pucang yang dihadiri oleh kurang lebih 100 pengrajin dari 640 pengrajin yang ada.⁶

2. Fasilitator

Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri sebagai fasilitator adalah sebagai berikut :

a. Penghubung antara pengrajin yang membutuhkan modal usaha dengan pihak penyedia dana untuk usaha kecil.

KUBE Citra Mandiri berperan memberikan surat rekomendasi kepada pengrajin yang mengajukan bantuan modal yang dapat dilampirkan

⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 pukul 09.30 WIB

dalam proposal pengajuan dana sebagai bahan pertimbangan agar lembaga-lembaga tersebut dapat menyetujui proposal yang diusulkan pengrajin Desa Pucang. KUBE Citra Mandiri bekerjasama dengan Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang melalui program Pinjaman Dana Bergulir, pemerintah Desa Pucang melalui PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dan simpan pinjam perempuan (PKK), serta bank BRI yang berada di Desa Pucang melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat).⁷

b. Pinjaman Peralatan.

KUBE Citra Mandiri memiliki berbagai macam peralatan produksi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang pada tahun 2012. Peralatan tersebut dipinjamkan kepada pengrajin kecil yang ingin melakukan produksi namun tidak memiliki peralatan produksi dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian yang disepakati antara pengurus Citra Mandiri dengan peminjam.

Namun sayangnya tidak ada mekanisme yang jelas mengenai aturan dalam peminjaman peralatan sehingga peralatan yang ada hanya dapat dirasakan manfaatnya oleh beberapa pengrajin saja.⁸

c. Penghubung antara pengrajin kecil dengan pengrajin besar agar pengrajin kecil dapat melakukan proses produksi dan Pinjaman Bahan Baku.

KUBE Citra Mandiri bekerjasama dengan pengrajin-pengrajin sedang dan pengrajin besar dengan memberikan sebagian bahan baku pengrajin besar ke pengrajin kecil untuk kemudian dikembalikan lagi ke pengrajin besar dalam bentuk kerajinan siap jual dan pengrajin kecil akan mendapatkan upah sesuai dengan produk yang dihasilkan per kodi (20 buah). Selain itu, mulai tahun 2013 atas bantuan dana dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah sebesar 10 juta rupiah, Citra Mandiri juga memberikan fasilitas berupa pinjaman bahan baku yang dapat dipinjam pengrajin berupa kayu, kolong gantungan, dan

⁷ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 09.00 WIB

⁸ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 09.00 WIB.

melamin. Sebagai imbalannya, Citra Mandiri akan mendapatkan 5 persen dari keuntungan yang didapat oleh pengrajin.⁹

d. Bantuan Pemasaran Hasil Produksi

KUBE Citra Mandiri memiliki showroom kerajinan yang digunakan sebagai tempat untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh pengrajin Pucang. Selain itu, KUBE Citra Mandiri juga bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan jaringan pemasaran dengan mengikuti pameran-pameran yang rutin diselenggarakan setiap tahun oleh lembaga tersebut.¹⁰ Diantaranya adalah Pameran Produk UMKM/IKM se-Kabupaten Magelang di showroom kerajinan Desa Pucang (2010), Pameran Produk Desa Vokasi di Paragon Solo Mall dan Salatiga (2012), Pameran Produk Kerajinan dan UMKM di ARTOS Mall Magelang (2012), Pameran JEC di Jogja Expo Center (2012), Pameran Produk UMKM se- Jawa Tengah di Semarang (2012), Pameran Pendidikan di Universitas Tidar Magelang (2013), Pameran Produk UMKM/IKM di PATAL Secang (2014), dan Magelang Tempo Doeloe yang diadakan setiap tahun di Alun-alun Kota Magelang.¹¹

Namun demikian, banyaknya pameran-pameran yang pernah diikuti oleh Citra Mandiri belum dapat memperluas pemasaran produk dan belum memberikan keuntungan yang maksimal bagi anggota Citra Mandiri dan pengrajin Desa Pucang.

e. Pelatihan

KUBE Citra Mandiri juga memfasilitasi pengrajin kecil untuk mengembangkan produk dengan memberikan pelatihan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Magelang dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dapat diikuti oleh semua pengrajin Desa Pucang diantaranya adalah Pelatihan Design

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramelan, Ketua Sementara Citra Mandiri, pada hari Jum'at, 9 Januari 2015 pukul 16.35 WIB

¹¹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 09.00 WIB

Produk dengan manik-manik di Ungaran (2012), AMT (Achievement Motivation Training) di Mungkid (2012), Pelatihan Design dan Manajemen di Semarang (2013), Pelatihan Pembuatan Produk dari Sabut Kelapa dan Pelatihan Manajemen serta Pelatihan Pembuatan Alat Dapur dari Kayu di showroom Citra Mandiri Desa Pucang (2013).¹²

Setelah diadakannya pelatihan tersebut muncul produk-produk baru yang dibuat oleh pengrajin, salah satunya adalah penggunaan biji-bijian sebagai hiasan kerajinan.

3. Monitoring dan Pengawasan

KUBE Citra Mandiri melakukan monitoring terhadap pengrajin industri kreatif Desa Pucang agar usaha mereka dapat berkelanjutan dan menjadi salah satu sumber pendapatan mereka. Di Industri Kreatif Desa Pucang ini terdapat sistem inti plasma dimana pengrajin besar sebagai inti dan pengrajin kecil sebagai plasma. Pengrajin besar memberikan bahan baku untuk diolah oleh pengrajin kecil menjadi produk siap jual dan pengrajin kecil harus mengembalikan produk jadi tersebut ke pengrajin besar dengan diberikan upah. Selain itu, terdapat juga sistem ban berjalan dimana pengrajin hanya melakukan satu kegiatan proses produksi seperti memotong kayu saja, mengamplas kayu saja, atau memberikan hiasan saja yang kemudian dikembalikan ke pengrajin besar untuk diolah oleh pengrajin lain dengan mendapatkan upah yang berbeda beda sesuai dengan yang dikerjakannya. Perhitungan upah pengrajin berdasarkan banyaknya produk yang dikerjakan dalam satuan kodi (20 buah). Dalam hal ini peran KUBE Citra Mandiri adalah mengawasi sistem kerja tersebut agar tidak terjadi pemberian upah pengrajin besar yang tidak sepadan dengan kerja pengrajin kecil dan juga melakukan pengawasan harga produk agar tidak ada ketimpangan atau perbedaan harga bahan baku dan produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin di Industri Kreatif Desa Pucang yang akan

¹² Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 09.00 WIB

menguntungkan satu pihak saja. Pengawasan tersebut juga diikuti dengan pendampingan dari Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM.¹³

Pada kenyataannya, KUBE Citra Mandiri hanya berdiri sebagai simbol dan perantara ketika pemerintah daerah membuat program untuk Sentra Industri kreatif Desa Pucang. Citra Mandiri dikenal masyarakat bukan sebagai kelompok usaha kerajinan yang dibentuk untuk memberdayakan pengrajin industri kreatif Desa Pucang melainkan hanya sebagai tempat dimana produk kerajinan pengrajin Desa Pucang di pameran (toko) namun tidak dapat menjual produk pengrajin dengan maksimal. Pengelola showroom Citra Mandiri Ibu Tri Anggoroningsih mengatakan bahwa omset penjualan Citra Mandiri rata-rata perbulan adalah 1,5 juta rupiah atau kurang lebih 1000-1500 produk perbulan dari a juta produk yang dihasilkan seluruh pengrajin industri kreatif Desa Pucang.¹⁴ Oleh karena itu, banyak pengrajin kecil yang tidak mendapatkan manfaat dari keberadaan Citra Mandiri seperti seorang pengrajin bernama Pak Rozaq. Sebagai anggota Citra Mandiri beliau diberi kesempatan untuk memasarkan produk kerajinannya melalui Citra Mandiri dengan menitipkan contoh produk. Namun hingga dua tahun berjalan beliau tidak mendapatkan pesanan produk melalui Citra Mandiri sehingga sejak saat itu beliau fokus memasarkan produknya tanpa bantuan dari Citra Mandiri.¹⁵ Pengrajin kecil justru merasakan manfaat dari adanya pengrajin besar seperti SUBUR, NITASARI, dan Pusat Kerajinan H. KUMED yang ada di Desa Pucang karena mereka dapat menjadi pekerja dari pengrajin besar tersebut.

Sosialisasi yang dilakukan Citra Mandiri pun tidak efektif. Selain hanya melakukan satu kali sosialisasi ketika Citra Mandiri baru dibentuk, Citra Mandiri tidak dapat memberikan jaminan dapat meningkatkan usaha pengrajin yang bergabung karena Citra Mandiri memiliki pemikiran bahwa kegiatan pengrajin di Citra Mandiri hanyalah sebagai salah satu kegiatan

¹³ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adang Atfan Ludhantono, ST, MT, staf Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Magelang pada hari Jum'at, 28 November 2014 pukul 09.50 WIB

¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Anggoroningsih, sekretaris KUBE Citra Mandiri pada hari Sabtu, 13 Desember 2014 pukul 16.10 WIB.

¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rozaq, Pengrajin Desa Pucang, pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 pada pukul 16.50 WIB.

sampingan yang dapat dilakukan masyarakat Desa Pucang.¹⁶ Akibatnya, banyak masyarakat dan pengrajin yang tidak tertarik untuk bergabung menjadi anggota kelompok.

Kurang maksimalnya peran Citra Mandiri juga disebabkan karena sebelum KUBE ini ada sudah ada pengrajin-pengrajin besar dengan kelompoknya ataupun usahanya yang memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa Pucang. Hal ini pula yang menyebabkan sebagian besar pengrajin besar Desa Pucang tidak ikut bergabung menjadi anggota kelompok. Selain itu, mereka juga merasa sudah sangat sibuk mengurus banyaknya tenaga kerja yang mereka miliki dan mengelola usaha untuk memenuhi pangsa pasar yang mereka miliki sehingga mereka tidak tertarik untuk bergabung menjadi anggota Citra Mandiri.¹⁷

4. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Pemberdayaan Pengrajin Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri

a. Organisasi / Kelembagaan

Chester Barnard dalam buku Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Prof. DR H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si menjelaskan bahwa organisasi ada bila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸ Dalam sebuah organisasi perlu adanya pemimpin dan pengurus organisasi yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun yang terjadi di KUBE Citra Mandiri adalah adanya ketidaklengkapan pengurus organisasi. Ketua KUBE Citra Mandiri mengundurkan diri setelah KUBE berjalan kurang lebih 18 bulan dan hingga kini belum ada pemilihan ketua baru. Akibatnya aktivitas dan kegiatan Citra Mandiri seperti rapat anggota, pameran, dan pelatihan menjadi terganggu dan anggota Citra Mandiri yang lain pun tidak lagi aktif

¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 pukul 09.30 WIB

¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan Bapak. H. Soim, pemilik usaha kerajinan SUBUR pada hari Sabtu, 13 Desember 2014 pukul 16.45 WIB dan Ibu Imron, pemilik usaha kerajinan H. Kumed pada hari Senin, 29 Januari 2014 pukul 11.50 WIB

¹⁸ Fathoni, H. Abdurrahman. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. 2006. Hal. 21-22

dalam kegiatan dalam kelompok sehingga Citra Mandiri menjadi mati suri. Selain itu, KUBE Citra Mandiri menjadi tidak terurus dengan baik dan membuat banyak anggota dan pengrajin industri kreatif Desa Pucang lebih memilih untuk menjalankan usaha sendiri tanpa bantuan KUBE Citra Mandiri. Pemasaran yang dilakukan oleh Citra Mandiri juga kurang maksimal sehingga pengrajin berinisiatif untuk melakukan pemasaran sendiri.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia memiliki peran yang dominan dalam proses pembangunan khususnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada seperti tanah, air, informasi, teknologi, energi, manusia lain di luar kelompok, dan kreativitas untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan kolektif termasuk dalam organisasi. Ketika organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka tujuan organisasi yang telah ditetapkan akan dapat terwujud. Kualitas sumber daya manusia dalam kelompok usaha dapat ditentukan dari tingkat pendidikan, pengalaman, dan lama seseorang menjalankan usaha.

Kunci agar suatu kelompok usaha dapat memberdayakan masyarakat adalah ketika pengurus kelompok memiliki kesadaran penuh akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan dia harus memahami bagaimana cara agar dapat memberdayakan masyarakat. Seperti dalam KUBE Citra Mandiri, selain harus memahami bagaimana mengelola dan mengatur kelompok dan anggotanya orang tersebut juga harus memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi agar pengurus kelompok dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh pengrajin industri kreatif Desa Pucang.

Namun yang terjadi di KUBE Citra Mandiri adalah seluruh pengurus kelompok berpendidikan SMA. Selain itu, karena mereka hidup di lingkungan pedesaan dan penghasilan mereka juga *pas-pasan* sehingga pemikiran mereka terhadap organisasi cenderung tak acuh karena menurut mereka organisasi tersebut tidak memberikan manfaat terhadap perekonomian mereka. Mereka juga kurang memahami pentingnya

manajemen dalam kelompok sehingga mereka tidak pernah membuat bukti administrasi yang dapat menunjukkan bahwa kelompok Citra Mandiri ada. Rendahnya pendidikan pengurus Citra Mandiri juga membuat jaringan Citra Mandiri sangat sempit. Pengurus Citra Mandiri tidak berinovasi melakukan pendekatan-pendekatan dengan pihak-pihak yang dapat membantu kemajuan kelompok seperti pengusaha pemakai kerajinan seperti percetakan, advertising, maupun *event organizer* sehingga pemasaran yang dilakukan Citra Mandiri hanya dilakukan ketika ada pameran produk UMKM dan memasarkan di showroom kerajinan. Keduanya masih belum dapat meningkatkan penjualan kerajinan secara signifikan karena kegiatan pameran dilaksanakan hanya satu atau dua kali dalam setahun dan showroom kerajinan hanya ramai ketika sentra Industri Kreatif Desa Pucang mendapat kunjungan dari daerah lain atau dari institusi pendidikan.

Hal yang terjadi di luar KUBE Citra Mandiri, pemberdayaan pengrajin industri kreatif Desa Pucang justru sudah ada sejak lama yang dilakukan oleh pengusaha kerajinan besar seperti Subur, H. Kumed, dan Nitasari. Mereka dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, bahkan masyarakat di luar Desa Pucang. Masyarakat lebih merasakan meningkatnya kesejahteraan mereka bukan dari adanya Citra Mandiri namun dari pengusaha kerajinan Desa Pucang.¹⁹

c. Manajemen Kelompok

Manajemen berhubungan dengan bagaimana sumber daya manusia yang ada mengatur segala aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain manajemen umumnya berupa catatan administrasi. Keberadaan administrasi dapat menunjukkan bahwa suatu organisasi/kelompok melakukan aktivitas atau kegiatan.

Manajemen KUBE Citra Mandiri bisa dikatakan kurang baik akibat kekosongan posisi ketua kelompok. Sejak ketua kelompok mengundurkan diri, tidak ada lagi aktivitas perencanaan dan evaluasi dalam kelompok.

¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Istamto, buruh kerajinan, pada hari Sabtu, 10 Januari 2015 pukul 16.25 WIB.

Kegiatan rapat anggota pun hanya dilakukan ketika pemerintah daerah akan membuat program kegiatan untuk industri kreatif kerajinan Desa Pucang saja.²⁰

Ketiadaan rapat anggota KUBE Citra Mandiri dan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART) juga membuat pelaksanaan program kegiatan dan pengelolaan sumber daya kelompok berjalan asal-asalan. Tidak ada mekanisme yang jelas mengenai siapa pelaku kegiatan, sistem peminjaman peralatan dan bahan baku kelompok sehingga sumber daya kelompok tidak terurus. Kepala Desa sebagai ketua kelompok Citra Mandiri sementara tidak melakukan koordinasi dengan pengurus dan hanya menunjuk satu atau beberapa orang untuk mengikuti kegiatan yang ada. Peminjaman alat dan bahan baku pun diberikan kepada pengrajin yang dekat dengan pengurus dan kepala desa karena mereka adalah pengrajin yang mengetahui terlebih dahulu apa yang ada dan bisa dimanfaatkan dari Citra Mandiri.²¹ Akibatnya, tidak semua pengrajin di Desa Pucang pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan untuk menunjang usaha mereka dan mendapatkan fasilitas pinjaman alat serta bahan baku.

Dalam hal pengadministrasian KUBE Citra Mandiri juga masih belum baik. Dikatakan belum baik karena semua kegiatan di Citra Mandiri tidak pernah dibuat laporan yang menunjukkan bahwa Citra Mandiri melakukan suatu kegiatan. Pengadministrasian kegiatan di KUBE ini hanya berupa photo dokumentasi saja. Selain itu, data bantuan dana yang pernah Citra Mandiri dapatkan dan rincian penggunaan dana tersebut tidak pernah dicatat secara baik oleh pengurus Citra Mandiri sehingga keuangan yang masuk maupun keluar di Citra Mandiri tidak jelas dan tidak transparan. Data peminjam alat yang ada di Citra Mandiri dan data pengrajin atau masyarakat yang mengikuti setiap kegiatan yang diikuti Citra Mandiri seperti pelatihan dan pameran juga tidak dibukukan. Akibatnya karena administrasi dalam KUBE tidak jelas, maka pengurus Citra Mandiri tidak

²⁰ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Anggoroningsih, sekretaris KUBE Citra Mandiri pada hari Sabtu, 13 Desember 2014 pukul 16.10 WIB.

²¹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H Anwari, Kepala Desa Pucang pada hari Jum'at, 12 Desember 2014 pukul 09.30 WIB

dapat mengukur seberapa jauh usaha mereka dalam mewujudkan tujuan memberdayakan pengrajin. Hal inilah yang menyebabkan Citra Mandiri tidak maksimal dalam membantu pengrajin dalam meningkatkan perekonomian mereka sehingga tujuan pemberdayaan belum tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian diatas dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian penulis, peran KUBE Citra Mandiri dalam memberdayakan pengrajin Industri Kreatif Desa Pucang masih belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pemasaran produk kerajinan Desa Pucang yang belum optimal karena hanya dipasarkan melalui showroom Citra Mandiri dengan rata-rata penjualan perbulan adalah 1000-1500 produk dari 1 juta produk yang dihasilkan oleh seluruh pengrajin Desa Pucang meskipun showroom beroperasi setiap hari dan Citra Mandiri aktif mengikuti pameran produk-produk UKM/IKM yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Yang terjadi di Desa Pucang adalah Pengusaha Besar lebih berperan dalam memberdayakan pengrajin. Dengan sistem inti plasma yang ada pengusaha-pengusaha besar dapat memberikan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin kecil desa Pucang.

Faktor internal yang menjadi penghambat keberhasilan KUBE Citra Mandiri dalam memberdayakan masyarakat dan pengrajin Desa Pucang yaitu faktor organisasi/kelembagaan karena KUBE Citra Mandiri tidak memiliki kelengkapan pengurus yang seharusnya dimiliki oleh sebuah organisasi yang membuat tidak adanya job deskripsi yang jelas dan kepengurusan terpusat hanya kepada satu orang yaitu ketua sementara Citra Mandiri yang juga sebagai Kepala Desa Pucang, faktor Sumber daya manusia (SDM) karena rendahnya pendidikan pengurus KUBE Citra Mandiri yang membuat pengurus Citra Mandiri tidak memahami job deskripsi masing-masing sehingga tujuan KUBE Citra Mandiri dibentuk belum tercapai, dan Manajemen kelompok yang dilihat dari ketiadaan AD/ART di Citra Mandiri sehingga membuat manajemen dan administrasi kelompok kurang tertata dengan baik dan tidak ada aturan tentang sistem pengelolaan sumber daya kelompok sehingga sumber daya yang ada tidak terurus dengan baik.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat keberhasilan KUBE Citra Mandiri dalam memberdayakan pengrajin Desa Pucang yaitu rendahnya pendidikan masyarakat dan pengrajin Desa Pucang membuat masyarakat dan pengrajin Desa Pucang kurang peduli terhadap keberadaan KUBE Citra Mandiri dan kurang mengawasi kinerja Citra Mandiri dalam memberdayakan masyarakat dan pengrajin Desa Pucang yang berakibat pada ketidakjelasan pengelolaan sumberdaya KUBE Citra Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2013. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2013*. Mungkid.
- Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Dalam Negeri Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2008. PTO Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Jakarta.
- Departemen Perdagangan RI. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 Rencana pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*.
- Dinas Perindustrian Koperasi Dan UMKM Kabupaten Magelang. 2009. *Rencana Strategis tahun 2009-2014*. Kabupaten Magelang.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Hartoyo dkk. 1986. *Buku materi Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : Karunia.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah Bappenas No. 20.
- Istiarti, V.G Tinuk, dkk. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang : Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

- Jafar Hafisah, Mohammad. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bahan kuliah Program Pascasarjana, Program Studi Pembangunan, Institut Teknologi Bandung.
- Mubyarto. 1993. *Peluang Kerja Dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Pemerintah Desa Pucang. 2010. *Profil KUBE Citra Mandiri*
- Roebyantho, Haryati, dkk. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE*. Jakarta : P3KS Press.
- Siagian, H. 1983. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Soetomo. 2010. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta : Gramedia.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta : Salemba Empat.
- Teguh Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.

Internet

- 3 Jenis Usaha Yang Bisa Dilakukan Oleh UKM Untuk Menghasilkan Laba, 20 November 2009, diakses dalam <http://www.dokterbisnis.net/2009/11/20/3-jenis-usaha-yang-bisa-dilakukan-oleh-ukm-untuk-menghasilkan-laba/> diunduh pada hari selasa, 5 November 2013 pukul 9.35 WIB.
- 52 Juta UMK di Indonesia, 60% Dijalankan Perempuan, 5 Mei 2011, diakses dalam <http://finance.detik.com/read/2011/12/05/160638/1783039/5/52-juta-umk-di-indonesia-60-dijalankan-perempuan> diunduh pada hari Selasa, 5 November 2013 pukul 10.30 WIB.

Kerajinan Tanduk Desa Pucang Magelang, 29 Juni 2011 Diakses dalam <http://jurnalmagelang.wordpress.com/2011/06/29/kerajinan-tanduk-desa-pucang-magelang/> diunduh pada tanggal 22 November 2013 pukul 19.45 WIB.

Pengembangan Sentra dan Produk Unggulan UMKM diakses dalam <http://tasrifin.dosen.narotama.ac.id/files/2011/05/Modul-KUMKM-6-Pengembangan-Sentra-Produk-Unggulan-UMKM.pdf> diunduh pada tanggal 08 Desember 2013 pukul 15.00 WIB.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Program *Corporate Social Responsibility* diakses dalam http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/462/469_umm_scientific_journal.pdf diunduh pada tanggal 17 Desember 2013 pukul 10.05 WIB.

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro diakses dalam <http://si.uns.ac.id/profil/uploadpublikasi/Jurnal/1957070719810310062161-4373-1-PB.pdf> diunduh pada tanggal 17 Desember 2013 pukul 09.50 WIB.

UKM Jangan Ditarik Pajak, 27 Juli 2011, diakses dalam <http://economy.okezone.com/read/2011/07/27/320/484884/ukm-jangan-ditarik-pajakunit> diunduh pada hari Selasa, 5 November 2013 pukul 8.20 WIB.